

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Aisatsu*

Aisatsu merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan di Jepang, karena masyarakat Jepang melihat dan menilai seseorang dari pekanya mereka mengucapkan salam. Bagi orang Indonesia, mengucapkan “selamat pagi” kepada saudara atau orang tua pada pagi hari setelah bangun tidur mungkin merupakan hal yang sangat aneh, akan tetapi hal tersebut merupakan hal yang sangat wajib dilakukan bagi orang Jepang.

Menurut Bunkacho (1988: 34), *aisatsu* dalam artian luas, tidak hanya berupa kata-kata *ohayou*, *sayonara*, dan sebagainya, tetapi adalah kata yang diucapkan ketika bertemu dengan anggota keluarga atau kenalan, perkenalan diri ketika pertama kali bertemu dengan seseorang, dan tidak hanya kata-kata yang diucapkan pada acara-acara resmi, seperti acara pemberian doa, dan sebagainya. Singkatnya, *aisatsu* dapat juga diartikan norma-norma yang berlaku di dalam kehidupan bermasyarakat. *Aisatsu* adalah gerakan seperti membungkuk, mengangguk, bersalam, berpelukan, dan sebagainya, meskipun tidak disertai dengan kata-kata. Yang disebut dengan tindakan *aisatsu* adalah seluruh tindakan yang berhubungan dengan cara mengekspresikan suara, gerakan tangan, gerakan tubuh, ekspresi, dan sikap (Bunkacho, 1988 : 35).

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa *aisatsu* tidak hanya kata-kata verbal yang diucapkan ketika bertemu atau pun berpisah dengan seseorang, ada juga *aisatsu* nonverbal yang dapat diwujudkan dengan suara, gerakan tangan, gerakan tubuh, bahkan sikap dari penutur. Sedangkan, bila mengacu pada *aisatsu* menurut pengertian Mizutani (1983 : 8) adalah membuka hati dan mendekatkan diri kepada mitra tutur. Mengutip pendapat Shimazaki Youichi dkk dari *Infoword Kokugojiten: aisatsu* atau salam adalah (1) *Hito to attari*

wakaretari suru toki no kawasuru kotoba, (2) *Kaigoude no shukuji/ shaji nado* yang artinya “Salam adalah kata yang digunakan pada saat bertemu atau berpisah dengan seseorang, misalnya ucapan terima kasih atau ucapan selamat, dan lain-lain” (Shimazaki Youichi dkk, 1992 : 2).

Salam atau *aisatsu* menurut Takizawa (2008:114) dalam Chon (2017:65) “*Shakaitekina Ningen kankeinioite, bamen no oujite reigi tekini kuwasareru kotoba (Ya Dousaku) no koto deari, deaito wakareno aisatsu, shuudantekikoudouno kaihito shuyou no aisatsu, kanshaatoowabino aisatsu nado, nichijyouseikatsunohotondo arayurubamende mirareru mono deaeu*”. Salam adalah sebuah kata (dan tindakan) yang menunjukkan kesopanan yang meliputi situasi dan hubungan sesama manusia dalam sebuah masyarakat, salam pada saat bertemu dan berpisah, salam pembuka dan penutup pada sebuah acara secara berkelompok, salam terima kasih dan permintaan maaf, dan lain sebagainya yang muncul dalam berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari.

B. Jenis-Jenis *Aisatsu*

Jenis-jenis *aisatsu* menurut Osamu Mizutani dan Nobuko Mizutani dalam buku *Nihongo Notes 1 Speaking and Living in Japan* (1977) yaitu seperti berikut.

1. *Aisatsu* Pertemuan atau Perkenalan untuk yang Pertama Kali

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Jepang memiliki dan menggunakan banyak sekali ucapan salam salah satunya adalah mengucapkan salam pada saat memperkenalkan diri untuk yang pertama kali. Berikut ini adalah salam yang biasa digunakan oleh masyarakat Jepang untuk memperkenalkan diri.

a. *Hajimemashite*

Kata *Hajimemashite* ini digunakan pada saat perkenalan. Penggunaan kata *hajimemashite* digunakan pada awal kalimat dan diikuti dengan nama orang yang memberi salam tersebut atau bisa juga diikuti dengan nama orang yang disapa. Kata *hajimemashite* memiliki fungsi sebagai salam pembuka dalam sebuah perkenalan. Dengan kata lain dapat disebut juga sebagai kata awal dalam perkenalan, hal ini

karena apabila dilihat dari kanjinya 始め *hajime* yang berasal dari kata 始める *hajimeru* yang berarti ‘memulai’.

b. *Douzo yoroshiku*

Douzo yoroshiku juga digunakan pada saat berkenalan. *Douzo yoroshiku* dapat diartikan ‘senang berkenalan dengan anda’ atau dalam bahasa Inggris “*I am pleased to meet you*”, namun secara gramatikal artinya adalah ‘mohon terima perkenalan saya ini dengan baik’. Cara penggunaannya adalah digunakan pada akhir kalimat memperkenalkan diri setelah kalimat *hajimemashite*.

2. *Aisatsu* Bertemu Kembali

Negara Jepang sangat menjunjung tinggi budaya saling menghormati, ini dibuktikan dengan kebiasaan masyarakat Jepang yang sering mengucapkan salam setiap saat, kapanpun, dimanapun, dan dalam kondisi apapun, seperti mengucapkan salam pada saat bertemu kembali. Berikut ini adalah *aisatsu* bertemu kembali dalam bahasa Jepang.

a. *Senjitsu wa shitsurei shimashita*

b. *Senjitsu wa doumo*

c. *Senjitsu wa gochisousama deshita*

Ketiga *aisatsu* di atas selain diucapkan pada saat bertemu kembali, tetapi juga bisa disebut sebagai *aisatsu* untuk mengungkapkan permohonan maaf apabila pertemuan sebelumnya melakukan kesalahan (*senjitsu wa shitsurei shimashita*), dan sebagai *aisatsu* untuk mengungkapkan rasa terima kasih kepada lawan bicara atas kebaikannya pada pertemuan sebelumnya (*senjitsu wa doumo, senjitsu wa gochisousama deshita*).

d. *Okaeri nasai*

Okaeri nasai merupakan salam yang diucapkan kepada anggota keluarga atau kepada orang yang berada dalam satu kelompok ketika

tiba di rumah. Dengan kata lain, *okaeri nasai* diucapkan oleh orang yang ditinggal yang artinya adalah ‘selamat datang’.

e. *Tadaima*

Tadaima adalah *aisatsu* yang diucapkan oleh seseorang kepada anggota keluarga atau kepada orang yang masih berada dalam satu kelompok ketika kembali ke rumah kepada orang yang ditinggal. *Tadaima* dapat diartikan ‘saya pulang’, fungsinya untuk menjalin keakraban diantara anggota keluarga atau anggota kelompok.

3. *Aisatsu* Bertemu pada Kesempatan Khusus

Masyarakat Jepang diketahui sangat suka beramah-tamah, mereka seringkali mengucapkan salam ataupun memberikan ucapan selamat di berbagai kesempatan. Masyarakat Jepang memiliki beberapa ucapan selamat yang disebut dengan *shukuji* (しゅくじ), beberapa di antaranya adalah ucapan selamat yang biasanya diucapkan pada situasi khusus seperti berikut ini.

a. *Akemashite omedetou gozaimasu*

‘Selamat tahun baru’

b. *Sakunenchuu wa iroiro osewasama ni narimashita*

‘Terima kasih untuk segala hal yang telah kamu lakukan tahun lalu’

c. *Honnen (kotoshi) mo yoroshiku onegai itashimasu*

‘Saya mohon tahun ini Anda berbuat baik pada saya’

d. *Douzo yoi otoshi o*

‘Selamat tahun baru’

Keempat *aisatsu* di atas umumnya diucapkan pada saat tahun baru yang dalam bahasa Inggris sama dengan ucapan “*happy new year*”. Ungkapan salam di atas adalah sebagai bentuk kegembiraan menyambut tahun yang baru (*akemashite omedetou gozaimasu, douzo yoi otoshi o*), dan

juga sebagai ungkapan terima kasih atas segala perlakuan baik yang telah diterima pada tahun yang lalu dan agar pada tahun yang baru ini juga mendapat perlakuan yang baik (*sakunen chuu wa iroiro osewasama ni narimashita, honen (kotoshi) mo yoroshiku onegai itashimasu*), dan fungsi ke-empat *aisatsu* tersebut untuk menjalin keakraban.

4. *Aisatsu* kepada Orang yang Akan Pergi

Pada saat pergi meninggalkan rumah, orang yang ada di rumah pasti mengkhawatirkan kita dan menunggu kita pulang, berikut ini adalah *aisatsu* yang biasa digunakan masyarakat Jepang kepada orang yang akan keluar rumah.

a. *Itte irasshai*

Aisatsu itte irasshai ini diucapkan pada anggota keluarga atau anggota kelompok ketika akan pergi yang artinya adalah ‘cepat kembali’, sebagai *aisatsu* balasan orang yang akan pergi tersebut mengatakan *itte mairimasu*, *aisatsu* ini berfungsi untuk menjalin keakraban.

b. *(Douzo) oki o tsukete*

Aisatsu ini diucapkan kepada orang yang akan pergi, artinya adalah ‘hati-hati’, *aisatsu* ini dapat dikatakan berfungsi sebagai *aisatsu* nasihat.

5. *Aisatsu* pada Saat Berpisah

Salam perpisahan atau yang biasa disebut dengan “*wakare no aisatsu*” dalam bahasa Jepang merupakan cara orang Jepang untuk mengekspresikan ungkapan salam menjelang perpisahan. Ada banyak cara mengucapkan kalimat perpisahan di Jepang yang disesuaikan dengan situasi dan kondisinya, misalnya saat akan berpisah sementara atau untuk waktu yang lama. Berikut ini adalah *aisatsu* pada saat berpisah dalam bahasa Jepang.

a. *Dewa, shitsurei itashimasu*

‘Selamat tinggal’

- b. *Sayounara*
'Selamat tinggal'
- c. *Dewa (ja), mata*
'Sampai jumpa lagi'
- d. *Ja, kore de*
'Sampai disini dulu'

Aisatsu di atas digunakan ketika akan berpisah, namun ada sedikit perbedaan untuk penggunaan *aisatsu sayonara*. *Sayonara* biasanya diucapkan ketika perpisahan tersebut untuk selamanya dan kemungkinan tidak akan bertemu lagi. Umumnya orang Jepang mengucapkan selamat tinggal dengan *aisatsu ja kore de, ja mata, dewa shitsurei itashimasu*.

6. *Aisatsu* Ketika Selesai Bertamu atau Pamitan

Masyarakat di Jepang sangat menjunjung tinggi rasa malu dan tak segan untuk meminta maaf meskipun kesalahan yang kecil dan tidak disengaja, juga pada saat selesai bertamu mereka meminta maaf karena telah mengganggu tuan rumah seperti berikut ini.

- a. *Sorosoro shitsurei itashimasu*
- b. *Osaki-ni shitsurei itashimasu*
- c. *Shitsurei shimasu*

Aisatsu di atas digunakan ketika akan berpamitan kepada tuan rumah, artinya adalah 'saya permisi dulu', fungsi *aisatsu* ini adalah sebagai salam perpisahan.

7. *Aisatsu* Permintaan Maaf

Masyarakat Jepang biasanya jauh lebih sering meminta maaf dibandingkan dengan masyarakat dari negara lain. Hal ini dikarenakan budaya masyarakat Jepang yang terkenal disiplin dan selalu menjunjung

tinggi kejujuran dan menghormati mereka yang lebih tua. Berikut ini adalah beberapa kata yang digunakan untuk meminta maaf dalam bahasa Jepang.

- a. *Sumimasen*
- b. *Doumo Sumimasen*
- c. *Shitsurei Shimasu*
- d. *Gomen*

Aisatsu di atas adalah *aisatsu* yang digunakan untuk menyatakan maaf, artinya adalah ‘maaf’.

8. *Aisatsu* Ketika Terlambat

Budaya memberi salam sangat dipelihara oleh masyarakat Jepang, apabila kita menyinggung perasaan atau berbuat tidak sopan kepada seseorang atau sesuatu kejadian yang tidak disengaja, sebaiknya kita meminta maaf. Berikut ini adalah *aisatsu* yang biasanya digunakan masyarakat Jepang ketika terlambat.

- a. *Osoku natte sumimasen*
- b. *Omatasehite moushiwake arimasen*

Aisatsu di atas digunakan sebagai ungkapan maaf karena telah membuat seseorang menunggu, artinya adalah ‘maaf, telah membuat anda menunggu’.

9. *Aisatsu* pada Saat Bertamu

Bahasa Jepang memiliki frasa formal untuk tindakan tertentu. Berikut ini adalah *aisatsu* yang biasanya digunakan masyarakat Jepang ketika berkunjung ke rumah teman sebaya maupun atasan.

a. *Gomen kudasai*

Aisatsu ini digunakan oleh tamu kepada tuan rumah ketika memasuki ruangan, artinya adalah ‘permisi’ fungsinya sebagai salam penghormatan kepada tuan rumah.

b. *Yoku irasshaimashita*

Aisatsu ini diucapkan oleh tuan rumah kepada tamunya ketika tamu tersebut hendak berpamitan, artinya adalah ‘sering berkunjung, ya!’, *aisatsu* ini berfungsi untuk keakraban.

c. *Douzo ohairi kudasai*

Aisatsu ini diucapkan oleh tuan rumah kepada tamunya, biasanya *aisatsu* ini adalah sebagai jawaban untuk *aisatsu gomen kudasai* ; arti dari *aisatsu douzo ohairi kudasai* adalah ‘silahkan masuk!’.

10. *Aisatsu* Balasan atau Jawaban untuk Ungkapan Terima Kasih dan Permintaan Maaf

Bahasa apapun pasti memiliki ucapan salam dan ungkapan yang digunakan setiap hari dan dalam bahasa Jepang juga terdapat salam misalnya ucapan salam menjawab ungkapan terima kasih. Berikut ini adalah *aisatsu* yang biasanya digunakan masyarakat Jepang untuk menjawab ungkapan terima kasih.

a. *Iie*

‘Tidak’

b. *Dou itashimashite*

‘Sama-sama, tidak apa-apa’

c. *Tondemonai*

‘Tidak masalah’

d. *Kamaimasen yo*

‘Tidak masalah’

Aisatsu di atas merupakan *aisatsu* yang digunakan untuk menjawab *aisatsu* terima kasih atau *aisatsu* permintaan maaf yang diucapkan oleh orang lain.

11. *Aisatsu* Berdasarkan Waktu

Pengucapan frasa salam di Jepang sangat erat kaitannya dengan waktu, jika lupa mengucapkan salam akan dianggap tidak sopan. Berikut ini adalah *aisatsu* yang biasanya digunakan masyarakat Jepang yang berhubungan dengan waktu.

a. *Ohayou gozaimasu*

Ohayou gozaimasu pada saat bertemu seseorang pada pagi artinya adalah ‘selamat pagi’. Dalam keluarga Jepang, *aisatsu ohayou gozaimasu* juga diucapkan seorang anak kepada orang tua ketika pertama kali bertemu di pagi hari.

b. *Konnichiwa*

Aisatsu konnichiwa artinya adalah ‘selamat siang’ yang digunakan saat bertemu dengan seseorang pada siang hari.

c. *Konbanwa*

Aisatsu konbanwa digunakan saat bertemu seseorang pada malam hari, tetapi masih ada kegiatan yang akan dilakukan (tidak dapat digunakan sebagai ucapan selamat tidur).

d. *Oyasuminasai*

Aisatsu oyasuminasai adalah *aisatsu* yang diucapkan kepada anggota keluarga pada malam hari sebagai ucapan selamat tidur, dengan kata lain tidak ada lagi kegiatan yang akan dilakukan. Jadi dapat dilihat perbedaannya antara *konbanwa* dan *oyasuminasai*, apabila *konbanwa* artinya ‘selamat malam’ yang diucapkan kepada anggota keluarga namun masih ada kegiatan yang akan dilakukan, maka *oyasuminasai*

merupakan ucapan selamat malam kepada anggota keluarga namun tidak ada lagi kegiatan yang akan dilakukan selain pergi tidur, arti dari *aisatsu oyasuminasai* adalah ‘selamat beristirahat’.

12. *Aisatsu* Meminta Waktu Seseorang

Dalam budaya masyarakat Jepang, ada beberapa frasa salam yang digunakan pada saat memasuki rumah orang lain sebagai tamu dan meminta sedikit waktu tuan rumah. Berikut ini adalah *aisatsu* yang biasanya digunakan masyarakat Jepang saat meminta waktu seseorang.

- a. *Ojama shimasu*
- b. *Ojama shimashita*

Aisatsu di atas digunakan ketika meminta waktu seseorang untuk diajak bicara. *Ojama shimasu* diucapkan ketika memasuki ruangan dan memulai pembicaraan sedangkan *ojama shimashita* digunakan setelah selesai pembicaraan dan bermaksud untuk meninggalkan ruangan, kedua *aisatsu* di atas artinya adalah ‘maaf, saya mengganggu’.

13. *Aisatsu* Menyatakan Terima Kasih

Dalam bahasa Jepang frasa salam untuk mengucapkan terima kasih juga cukup beragam. Berikut ini adalah *aisatsu* menyatakan terima kasih dalam bahasa Jepang.

- a. *Arigatou gozaimasu*
- b. *Arigatou*
- c. *Arigatou gozaimashita*
- d. *Osewasama de gozaimashita*
- e. *Gokurousama*
- f. *Doumo arigatou*
- g. *Okamainaku*
- h. *Okageda*

Aisatsu di atas adalah *aisatsu* yang digunakan untuk menyatakan terima kasih kepada seseorang atas kebaikan yang telah diterima. Untuk *aisatsu arigatou gozaimasu* dan *arigatou gozaimashita* walaupun memiliki arti yang sama namun ada sedikit perbedaan dalam pemakaiannya. *Arigatou gozaimashita* biasanya dipakai untuk mengucapkan terima kasih kepada seseorang yang selesai hanya pada saat itu saja, misalnya pada saat kita bertanya pada orang yang kita temui di jalan maka ucapkan terima kasih yang kita gunakan adalah *arigatou gozaimashita*, sedangkan kepada orang yang kita temui setiap hari, kita mengucapkan kata terima kasih secara berulang-ulang maka *aisatsu* yang dipakai untuk mengucapkan kata terima kasih adalah *arigatou gozaimasu*.

14. *Aisatsu* Ketika Seseorang Sedang Berbahagia

Setiap orang pasti mengucapkan selamat kepada orang lain atas situasi atau kondisi yang dialami orang tersebut begitu juga dalam budaya masyarakat Jepang, ketika seseorang sedang berbahagia sebaiknya kita mengucapkan selamat atau yang disebut *shukuji*. Berikut ini adalah *aisatsu* yang diucapkan ketika seseorang sedang berbahagia.

- a. *Omedetou gozaimasu*
'Selamat'
- b. *Sore wa naniyori desu ne*
'Hal itu lebih baik dari yang lain, ya!'
- c. *Oyorokobi moushiagemasu*
'Saya turut gembira'

Aisatsu di atas diucapkan kepada orang yang sedang mengalami hal yang mengembirakan, misalnya pada acara pernikahan, ulang tahun, dan lainnya, fungsinya sebagai *aisatsu* ucapan selamat.

15. *Aisatsu* Menanyakan Kabar

Aisatsu ini merupakan *aisatsu* yang digunakan pada saat baru berjumpa kembali setelah sekian lama tidak bertemu. Berikut ini adalah *aisatsu* yang biasanya digunakan masyarakat Jepang untuk menanyakan kabar.

- a. *Ogenki desu ka*
- b. *Okawari arimasen ka*
- c. *Ikaga desu ka*

Ketiga *aisatsu* di atas adalah *aisatsu* yang digunakan untuk menanyakan kabar seseorang, yang artinya adalah ‘apa kabar’ atau dalam bahasa Inggris adalah *how are you*.

16. *Aisatsu* Menjawab Pertanyaan tentang Kabar

Bahasa Jepang sangat kaya dengan ungkapan ekspresi, namun terkadang ungkapan bahasa Jepang sulit diketahui pola kata-kata pembentuknya. Karenanya, orang yang bukan *native* (orang Jepang asli) tidak cukup jika hanya belajar tata bahasa Jepang saja. Para pembelajar bahasa Jepang juga perlu menghafal ungkapan-ungkapan bahasa Jepang yang dikaitkan dengan situasi tertentu. Berikut adalah *aisatsu* yang biasanya digunakan masyarakat Jepang untuk menjawab pertanyaan tentang kesehatan.

- a. *Okagesama de (genki desu)*
‘Berkat doa Anda, saya sehat-sehat saja’
- b. *Okagesama de daibu yoku narimashita*
‘Berkat Anda, saya jadi lebih baik’

Okagesama de merupakan *aisatsu* untuk menjawab ketika seseorang bertanya tentang keadaan atau kesehatan. *Aisatsu* ini digunakan untuk menjalin keakraban.

17. *Aisatsu* Menyatakan Bela Sungkawa Atas Seseorang yang Ditimpa Musibah

Setiap ungkapan dalam bahasa Jepang, terkait erat dengan “tradisi” berbahasa yang tumbuh di masyarakatnya. Berikut ini adalah *aisatsu* yang biasa digunakan masyarakat Jepang saat menyatakan bela sungkawa kepada orang yang ditimpa musibah.

- a. *Kono tabi wa tonda koto de*
‘Sungguh hal yang menakutkan’
- b. *Okuyami moushiagemasu*
‘Saya turut berbela sungkawa’
- c. *Osasshi itashimasu*
‘Saya dapat merasakan bagaimana perasaan anda’

Aisatsu di atas diucapkan kepada orang yang sedang ditimpa musibah, fungsinya adalah sebagai *aisatsu* penghibur.

18. *Aisatsu* Ketika Selesai Melakukan Pekerjaan yang Sulit

Kata-kata mempunyai banyak arti dan cara penggunaannya, di Jepang sendiri terdapat kata-kata salam yang digunakan untuk berbicara sehari-hari seperti berterima kasih atas kerja keras yang sudah dilakukan. Berikut ini adalah *aisatsu* yang biasanya digunakan masyarakat Jepang ketika selesai melakukan pekerjaan yang sulit.

- a. *Otsukaresama deshita*
- b. *Gokurosama*
- c. *Otsukarisama*

Aisatsu di atas diucapkan kepada orang lain setelah ia menyelesaikan suatu pekerjaan atau melalui sebuah kesulitan. Pegawai kantor memakai *aisatsu* ini ketika akan pulang kantor sebagai salam perpisahan yang mempunyai maksud yang sama dengan *aisatsu ja, mata*.

Aisatsu di atas artinya adalah ‘anda pasti lelah ya!’, yang fungsinya adalah sebagai *aisatsu* perpisahan dan menjalin keakraban.

19. *Aisatsu* Menawarkan Makanan

Dalam kehidupan sehari-hari masalah sapaan atau salam menjadi hal yang dipandang penting di Jepang, sehingga salam atau *aisatsu* bisa menjadikan pelakunya diberikan penilaian sebagai orang yang ramah atau tidak, begitu pula dengan hal saat menawarkan makanan kepada tamu. Berikut ini adalah *aisatsu* yang biasa digunakan masyarakat Jepang saat menawarkan makanan kepada tamu.

a. *Douzo (meshiagatte kudasai)*

Aisatsu ini digunakan ketika menawarkan makanan atau minuman kepada tamu, artinya adalah ‘silahkan ambil!’, fungsi *aisatsu* ini adalah sebagai *aisatsu* penawaran.

b. *Mou sukoshi ikaga desu ka*

Aisatsu ini juga digunakan untuk menawarkan makanan atau minuman, hanya saja tawarannya untuk menambah makanan atau minuman, artinya adalah ‘silahkan tambah lagi’, fungsi *aisatsu* ini adalah sebagai *aisatsu* penawaran.

20. *Aisatsu* Menerima Makanan dan Minuman

Masyarakat Jepang biasanya mengucapkan *itadakimasu* sebelum makan dan *gochisousama deshita* setelah makan. Berikut ini adalah penjelasan tentang *aisatsu itadakimasu* dan *gochisousama deshita*.

a. *Itadakimasu*

Aisatsu ini digunakan ketika memulai makan atau minum, berfungsi sebagai ungkapan rasa terima kasih kepada semua hal yang telah turut serta dalam mempersiapkan makanan dan minuman yang telah

dihidangkan. *Aisatsu* ini dapat diartikan ‘saya menerima’ atau ‘terima kasih makanannya’.

b. *Gochisousama deshita*

Aisatsu ini digunakan setelah selesai makan atau minum, berfungsi sebagai ungkapan terima kasih atas makanan dan minuman yang telah dihidangkan, artinya adalah ‘terima kasih makanannya’.

C. *Hyougen*

Untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa asing khususnya bahasa Jepang, kemampuan untuk memilih jenis ungkapan yang tepat sangat penting. Dalam bahasa Jepang, ungkapan disebut dengan *hyougen*. *Hyougen* adalah ungkapan perasaan, pikiran yang ditunjukkan dalam bentuk isyarat, bahasa, ukiran, gambar, musik dan lain-lain yang dapat mengungkapkannya (Kindaichi, 1994 : 1842). Dengan kata lain *hyougen* berfungsi mengungkapkan pikiran perasaan sehingga memudahkan lawan bicara untuk mengerti dan memahami maksud kita.

Pemakaian *hyougen* selalu disesuaikan dengan makna, maksud dan inti yang terkandung dalam kalimat yang ingin disampaikan kepada lawan bicara atau pendengar. Mengutip pendapat Yono (*Kokugo Hyougen*, 2003 : 13) mengemukakan bahwa ungkapan adalah hal yang menyatakan pemikiran atau perasaan seseorang.

Nomura (1992 : 180) mendefinisikan *hyougen* yaitu: 心の中で考えたりしたこと、なんらかの手段によって外に表すこと。どのような手段を使うかによって、身体表現、言語表現、音楽表現、絵画表現などに分類される。 ***Kokoro naka de kangaetari shita koto wo, nanraka no shudan ni yotte soto ni arawasu koto. Dono youna shudan wo tsukau ka ni yotte, shintai hyougen, gengo hyougen, ongaku hyougen, kaiga hyougen nado ni bunrui sareru.*** ‘Manusia mengekspresikan hal-hal yang dipikirkan dalam hati dengan beberapa cara. Menurut cara seperti apa yang digunakan, dapat dibagi dalam ekspresi tubuh, ekspresi bahasa, ekspresi musik, dan ekspresi gambar’.

D. Jenis-Jenis *Hyougen*

Mengutip pendapat Ogawa dalam *Nihongo Kyouiku Jiten: Ogawa (Nihongo Kyouiku Jiten, 1995 : 193 – 214)* mengemukakan bahwa *hyougen* dibagi ke dalam 35 jenis berdasarkan fungsinya, namun dalam penelitian ini hanya dibahas 33 jenis saja, yaitu seperti berikut.

1. *Yobikake-Outou no Hyougen*

a. *Yobikake no hyougen*

Yobikake no hyougen adalah ungkapan yang digunakan oleh pembicara pada waktu menyampaikan sesuatu untuk mendapatkan perhatian lawan bicara.

1) Digunakan untuk menyebutkan nama lawan bicara

- 田中さん、アrikun、ナニちゃん
Tanaka san, Ari kun, Nani chan
'Sdr. Tanaka, Sdr. Ari, Sdr. Nani'

2) Digunakan dalam persalaman

- おはようございます、こんにちは、いらっしゃいませ
Ohayou gozaimasu, konnichiwa, irasshaimase
'Selamat pagi, Selamat siang, Selamat datang'

3) Digunakan pada *kandoushi* (kata-kata yang mengungkapkan perasaan)

- あのう、ちょっと、おい
Anoo, Chotto, Oi
'Eh, sebentar, oi'

b. *Outou no Hyougen*

Outou no hyougen adalah ungkapan yang digunakan pada saat menjawab pertanyaan atau respons terhadap suatu hal yang dijadikan topik pembicaraan oleh lawan bicara.

- わかった、そうです
Wakatta, soudesu

‘Mengerti, ya’

2. *Handan Jojutsu no Hyougen*

Handan jojutsu no hyougen adalah ungkapan yang menunjukkan deskripsi dan mempertimbangan suatu hal.

- 桜は国花だ
Sakura wa kokka da
‘Sakura adalah bunga nasional’

3. *Heijo no Hyougen*

Heijo no hyougen adalah ungkapan yang tidak menunjukkan suatu perintah atau pertanyaan, melainkan terbentuk dari kalimat penegasan dan kalimat negatif. Pada akhir kalimat biasanya digunakan bentuk dasar dari *joudoshi* ataupun *taigen*.

- あの人は外国人ではありません
Ano hito wa gaikokujin dewa arimasen
‘Orang itu bukan orang asing’

4. *Gimon no Hyougen*

Gimon no hyougen adalah ungkapan yang digunakan untuk menanyakan sesuatu kepada seseorang.

- あなたはよく散歩にいきますか
Anata wa yoku sanpo ni ikimasuka
‘Apakah anda sering pergi jalan-jalan?’

5. *Sentaku Youkyuu no Hyougen*

Sentaku youkyuu no hyougen adalah ungkapan yang digunakan untuk meminta lawan bicara agar memilih salah satu diantara dua pilihan, sehingga lawan bicara tidak memungkinkan untuk menjawab “*hai*” atau “*ie*”.

- ネクタイはこれかそれかどちがいいだろう
Nekutaiwa wa koreka soreka dochiga ii darou

‘Dasinya bagus yang ini atau yang itu?’

6. *Setsumei Youkyuu no Hyougen*

Setsumei youkyuu no hyougen adalah ungkapan yang menuntut penjelasan dari lawan bicara tentang waktu, tempat, orang, dan lain-lain dengan menggunakan pertanyaan yang tercakup dalam *gimonshi* (kata tanya).

- 東京はどんな町ですか
Toukyou wa donna machi desu ka
‘Tokyo itu kota yang bagaimana?’

7. *Hantei youkyuu no Hyougen*

Hantei youkyuu no hyougen adalah ungkapan yang mengungkapkan kalimat pertanyaan yang membutuhkan jawaban *hai* atau *iie*.

- あなたの国で雪が降りますか
Anata no kuni de yuki ga furimasu ka
‘Apakah di negara anda turun salju?’

8. *Meirei no Hyougen*

Meirei no hyougen adalah ungkapan yang mengungkapkan perintah dari pembicara kepada lawan bicara.

- うるさい。すこし静かきなさい
Urusai, sukoshi shizuka shinasai
‘Berisik, tenanglah sedikit’

9. *Kinshi no Hyougen*

Kinshi no hyougen adalah ungkapan yang digunakan untuk memerintahkan lawan bicara agar tidak melakukan sesuatu.

- ここではタバコを吸わないでくれ
Koko dewa tabako wo suwanaidekure
‘Jangan merokok disini’

10. *Irai no Hyougen*

Irai no hyougen adalah ungkapan yang mengungkapkan permohonan pembicara kepada lawan bicara.

- 信子さん、ちょっとここへ来てちょうだい
Nobuko san, chotto koko e kite choudai
'Nobuko, tolong kesini sebentar'

11. *Kyouyou no Hyougen*

Kyouyou no hyougen adalah ungkapan yang digunakan untuk memberikan kebebasan kepada seseorang dalam melakukan suatu tindakan atau kegiatan.

- そこに書いてもいい
Soko ni kaite mo ii
'Menulis disana juga boleh'

12. *Kanyuu no Hyougen*

Kanyuu no hyougen adalah ungkapan yang digunakan ketika pembicara memberikan dorongan atau nasihat serta masukan tentang suatu hal kepada lawan bicara.

- 一枚はどうですか
Ichimai wa doudesuka
'Bagaimana kalau satu lembar?'

13. *Keiken no Hyougen*

Keiken no hyougen adalah ungkapan yang mengungkapkan pengalaman yang telah dilalui.

- ああ、その本なら子供の頃読んだことがあります
Aa, sono hon nara kodomo no koro yonda koto ga arimasu
'Ah, kalau buku itu sudah pernah baca sewaktu masih kecil'

14. *Aisatsu no Hyougen*

Aisatsu no hyougen adalah ungkapan yang digunakan untuk mengungkapkan rasa hormat, basa-basi atau sapaan yang saling berbalasan dalam kehidupan sehari-hari.

- もしもし、いただきます、さようなら
Moshimoshi, itadakimasu, sayounara
'Halo, selamat makan, selamat tinggal'
- おかまいなく、おかげだ、ありがとう
Okamai naku, okageda, arigatou
'Jangan repot-repot, berkat anda, terima kasih'

15. *Shukui no Hyougen*

Shukui no hyougen adalah ungkapan yang sudah biasa digunakan oleh pembicara dan tidak terlepas dari bahasa persalaman

- 新年明けましておめでとうございます
Shinnen akemashite omedetou gozaimasu
'Selamat tahun baru'

16. *Jihatsu no Hyougen*

Jihatsu no hyougen adalah ungkapan yang mengungkapkan tidak adanya hubungan antara aktivitas manusia dengan maksud dari pembicara atau *hyougen* yang mengungkapkan arti dari suatu tindakan yang berlawanan dengan maksud.

- 今度の休みが待たれます
Kondo no yasumi ga mataremasu
'Menunggu liburan yang akan datang'

17. *Kanou no Hyougen*

Kanou no hyougen adalah ungkapan yang digunakan pada waktu menunjukkan arti bisa melakukan.

- この動物園では、子供は無料でイルカのショーが見られる

Kono doubutsuen dewa, kodomo wa muryo de iruka no shoo ga mirareru

‘Di kebun binatang ini, anak-anak bisa menonton pertunjukan lumba-lumba dengan gratis’

18. *Shieki-Hieki no Hyougen*

a. *Shieki no hyougen*

Shieki no hyougen adalah ungkapan yang digunakan pada saat menyuruh seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu.

- 母は子供に御飯を食べさせました
Haha wa kodomo ni gohan wo tabesemashita
‘Ibu menyuruh anak makan nasi’

b. *Hieki no Hyougen*

Hieki no hyougen adalah ungkapan yang mempunyai arti bahwa seseorang diharuskan melakukan pekerjaan orang lain.

- この雨の中を来させられた
Kono ame no naka wo kosaserareta
‘Disuruh datang ditengah hujan seperti ini’

19. *Kibou no Hyougen*

Kibou no hyougen adalah ungkapan yang mengungkapkan harapan atau keinginan pembicara kepada orang lain.

- ああ、暑い。なにか冷たいものが飲みたい
Aa, atsui. Nanika tsumetai mono ga nomitai
‘Duh, panasnya. Ingin minum sesuatu yang dingin’

20. *Ukemi no Hyougen*

Ukemi no hyougen adalah ungkapan yang mengungkapkan bahwa pembicara mendapatkan suatu perlakuan dari orang lain.

- 女性は犯人に殺されました
Josei wa hannin ni korosaremashita
‘Wanita itu dibunuh oleh penjahat’

21. *Shitei no Hyougen*

Shitei no hyougen adalah ungkapan yang menunjukkan tentang suatu hal, biasanya setelah subjek diikuti oleh partikel “*wa*” dan diakhiri “*desu*”.

- 彼は歌手です
Kare wa kashu desu
‘Ia adalah seorang penyanyi’

22. *Suiryou no Hyougen*

Suiryou no hyougen adalah ungkapan yang mengungkapkan perkiraan hal yang masih belum pasti atau berupa angan-angan.

- 北海道では、今もう寒いだろう
Hokkaido dewa, ima mou samui darou
‘Mungkin sekarang di Hokkaidou cuacanya sedang dingin’

23. *Ishi no Hyougen*

Ishi no hyougen adalah ungkapan yang mengungkapkan kemauan pembicara untuk melakukan aktivitas baik itu direalisasikan ataupun tidak.

- この映画を見ようと思います
Kono eiga wo miyou to omoimasu
‘Saya bermaksud nonton film ini’

24. *Denbun no Hyougen*

Denbun no hyougen adalah ungkapan yang mengungkapkan bahwa pembicara mendengar suatu peristiwa dari orang lain atau membacanya dari surat kabar.

- 新聞によると今年は交通事故の死者が激増しているそうだ
Shinbun ni yoru to kotoshi wa koutsuu jiko no shisha ga gekizou shite iru souda
‘Menurut korban korban meninggal dalam kecelakaan lalu lintas tahun ini meningkat drastis’

25. *Gimu Touzen Hitsuyou no Hyougen*

Gimu touzen hitsuyou no hyougen adalah ungkapan yang mengungkapkan bahwa kejadian itu harus, wajib dan perlu dilakukan.

- 教師は、生徒に対して公平でなければならない
Kyoushi wa, seito ni taishite kouhei denakereba naranai
'Pengajar harus berlaku adil terhadap siswanya'

26. Hitei no Hyougen

Hitei no hyougen adalah ungkapan yang berupa penyangkalan (ada kalanya berupa kebalikan) atau pernyataan negatif.

- 何も食べなかった
Nani mo tabenakatta
'Belum makan apapun'

27. Nijuu Hitei no Hyougen

Nijuu hitei no hyougen adalah ungkapan yang menggunakan penolakan rangkap. Berbeda dengan penolakan biasa, ungkapan ini bisa menjadi ungkapan yang kuat dan tersamar atau eufimisme.

- 僕にとって、叶えられない夢がない
Boku ni totte, kanaerarenai yume ga nai
'Bagi saya, tidak ada mimpi yang tidak bisa diwujudkan'

28. Hango no Hyougen

Hango no hyougen adalah ungkapan yang diungkapkan dengan cara menguatkan suatu akibat dengan menggunakan kalimat pernyataan. Meskipun dalam bentuk penegasan, tetapi menunjukkan makna penyangkalan dan meskipun dalam bentuk negatif, tetapi menunjukkan makna penegasan.

- 寒いじゃありませんか
Samui ja arimasenka
'Apakah tidak dingin'

29. Hikyou no Hyougen

Hikyou no hyougen adalah ungkapan yang mengungkapkan suatu hal dengan mengibaratkannya dengan hal lain.

- 彼女の心は氷のように冷たい
Kanojo no kokoro wa koori no youni tsumetai
'Hati wanita itu sedingin es'

30. Hiyuu no Hyougen

Hiyuu no hyougen adalah ungkapan yang mengungkapkan suatu benda sebagai pengandaian untuk memperkuat kesan atau untuk menjelaskan suatu hal agar lebih mudah dipahami.

- 頂上からの景色は輝くばかりの美しさだった
Choujou kara no keshiki wa kagayaku bakari no utsukushisadatta
'Pemandangan dari puncak indahnyanya seperti berkilauan'

31. Jukyuu no Hyougen

Jukyuu no hyougen adalah ungkapan yang mengungkapkan tentang pemberian atau penerimaan suatu hal.

- このゲームは君に上げる
Kono geemu wa kimi ni ageru
'Game ini diberikan kepadamu'

32. Hikaku no Hyougen

Hikaku no hyougen adalah ungkapan yang menggambarkan perbandingan tingkatan dari suatu benda sebagai standar bagi benda yang lain.

- インドネシアは日本より広いです
Indonesia wa nihon yori hiroi desu
'Indonesia lebih luas daripada Jepang'

33. Setsuzoku no Hyougen

Setsuzoku no hyougen adalah ungkapan yang digunakan untuk menyambung kata dengan kata, kalimat dengan kalimat.

- 影と光

Kage to hikari
'Bayangan dan cahaya'

D. *Aisatsu Hyougen*

Dalam penelitian ini, *aisatsu hyougen* diangkat menjadi objek permasalahan. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah teori yang kokoh mengenai *aisatsu hyougen*. *Aisatsu hyougen* adalah ungkapan yang digunakan untuk mengungkapkan rasa hormat, basa-basi atau sapaan yang saling berbalasan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam bahasa Jepang, pembelajaran awal yang sering dilakukan adalah *aisatsu*, yaitu persalaman yang sering dilakukan orang Jepang. Beberapa contoh yang sering kita dengar adalah *konnichiwa*, *ohayougozaimasu*, *tadaima*, dan lainnya. Ungkapan *aisatsu* ini meskipun sepele, tetapi dalam budaya Jepang memiliki makna yang penting. Dengan melakukan *aisatsu*, banyak sekali makna yang terkandung di dalamnya, baik sebagai ungkapan memuji, menghormati, memberi semangat, dan lain-lain. Macam-macam *nichijou aisatsu to hyougen* atau 'salam dan ungkapan yang dilakukan sehari-hari' adalah sebagai berikut:

1. お構いなく

Okamai naku

'Tidak usah rept-repot (terima kasih)'

Kata *okamai naku* dalam bahasa Jepang digunakan pada saat mitra tutur mulai mempersiapkan atau menyuguhkan makanan dan minuman. Berikut ini adalah contoh percakapan *okamai naku*.

Contoh percakapan:

学生 : では、失礼いたします。

Gakusei : Dewa, shitsurei itashimasu.

Murid : 'Permisi'.

先生 : どうぞこちらにおかけください。

Sensei : Douzo kochira ni okake kudasai.

Guru : ‘Silahkan duduk disini!’

学生 : 失礼いたします。

Gakusei : *Shitsurei itashimasu.*

Murid : ‘Permisi’

先生 : お飲み物は、何が宜しいですか。

Sensei : *O-nomimoni wa nani ga yoroshii desu ka.*

Guru : ‘Mau minum apa?’

学生 : どうぞ、お構いなく。

Gakusei : *Douzo, okamai naku*

Murid : ‘Terima kasih, tidak usah repot-repot’

先生 : でも、お茶とジュースと、どちらが宜しいですか。

Sensei : *Demo, ocha to juusu to, dochira ga yooroshi desu ka.*

Guru : ‘Tetapi, mau minum teh atau jus?’

学生 : では、ジュースをお願いいたします。

Gakusei : *Dewa, juusu o onegai itashimasu.*

Murid : ‘Kalau begitu, saya minum jus’.

先生 : どうぞ召し上がってください。

Sensei : *Douzo meshi agatte kudasai*

Guru : ‘Silahkan dinikmati!’

学生 : ありがとうございます。では、いただきます。

Gakusei : *Arigatou gozaimasu. Dewa, itadakimasu.*

Murid : ‘Terima kasih. Selamat makan’

(Dewi Primasari N, 2014 : 355)

Kalimat percakapan di atas merupakan bentuk ungkapan yang disampaikan penutur kepada orang yang berada pada level di atas penutur, sehingga konteks percakapan bersifat formal.

2. お疲れさまでした

Otsukaresama deshita

‘Terima kasih atas kerja samanya’

Otsukaresama deshita merupakan kata yang digunakan dalam situasi formal, dan diucapkan untuk berterima kasih kepada mitra tutur karena telah menyelesaikan pekerjaan atau kegiatan dengan baik. Berikut ini adalah contoh percakapan *otsukaresama deshita*.

Contoh percakapan:

リニ : 今日、お疲れ様でした。

Rini : ***Kyou, otsukaresama deshita.***

Rini : ‘Hari ini, terima kasih atas kerja samanya’.

ジョコ : お疲れ様でした。

Joko : ***Otsukaresama deshita.***

Joko : ‘Terima kasih atas kerja samanya’.

みちこ : 明日の試験、難しいそうです。頑張れなければなりません。

Michiko : ***Ashita no shiken, muzukashii sou desu. Ganbarenakereba narimasen.***

Michiko : ‘Katanya ujian besok sulit. Kita harus berjuang!’.

ジョコ : そうですね。頑張ります。

Joko : ***Sou desu ne. Ganbarimasu.***

Joko : ‘Iya ya. Saya akan berjuang’.

リニ : はい、頑張らしましょう。じゃ、また明日。

Rini : ***Hai, ganbarimashou. Ja, mata ashita.***

Rini : ‘Iya, mari kita berjuang! Kalau begitu, sampai jumpa besok!’.

みちこ : また明日。

Michiko : ***Mata ashita.***

Michiko : ‘Sampai jumpa besok’.

(Dewi Primasari N, 2014 : 19)

Kalimat percakapan di atas merupakan bentuk ungkapan yang disampaikan pembicara kepada orang yang berada pada level yang sama namun bersifat formal.

3. いいえ、結構です

Iie, kekko desu

‘Tidak, terima kasih’

Kekkou atau dalam kanji ditulis 結構 mempunyai beragam arti tergantung konteks kalimat dan situasi percakapannya, biasanya kata *ie*, *kekko desu* digunakan pada saat menolak secara halus. Di konteks kalimat lain ada juga *kekko* yang artinya cukup, misalnya ketika kita menjelaskan sesuatu kepada atasan kita lalu atasan kita menjawab *kekko*, maka pada konteks kalimat tersebut *kekko* bisa diartikan ‘cukup, saya paham’, jadi bukan berarti bos menolak kita. Berikut ini adalah contoh percakapan *ie*, *kekko desu*.

Contoh percakapan:

A: 禁煙席でお願いします。

Kin'enseki de onegaishimasu.

‘Saya, ingin kursi di area tidak merokok’

B: かしこまりました、どうぞこちらへ、どうぞおかけください。

Kashikomarimashita, douzo kochira e, douzo okake kudasai.

‘Baik, silahkan lewat sini, silahkan duduk Pak’

A: ありがとうございます。

Arigatou gozaimasu.

‘Terima kasih’

B: これはメニューです。アペタイザーはいかがですか

Kore wa menyuu desu. Apetaizaa wa ikaga desuka.

‘Ini daftar menyunya. Apakah Anda mau memesan hidangan pembuka?’

A: いいえ、結構です。

Iie, kekko desu.

‘Tidak, terima kasih’.

(Khadafi Rizal, 2008 : 184)

Kalimat percakapan di atas bersifat formal yaitu situasi penggunaannya di dalam restoran.

4. お元気ですか

Ogenki desuka

‘Apa kabar’

Frasa *ogenki desuka* merupakan kata sopan yang dapat digunakan dalam situasi formal ketika berbicara dengan orang yang lebih dihormati. Jika sudah mengenal dengan baik lawan bicara atau jika lawan bicara adalah orang yang lebih muda, kita bisa menggunakan kata singkat *genki*, dengan intonasi bertanya. Berikut ini adalah contoh percakapan *ogenki desuka*.

Contoh percakapan:

A: アジさん、元気ですか？

Aji san, genki desuka?

‘Aji, kamu baik-baik saja?’

B: 今日は、あまり元気じゃありません

Kyou wa amari genki ja arimasen

‘Hari ini saya tidak begitu sehat’

A: どうして、病気ですか？

Doushite, byouki desuka?

‘Kenapa? Apakah kamu sakit?’

B: はい、熱があります

Hai, netsu ga arimasu

‘Ya, saya mengalami demam’

A: じゃ、早く薬を飲んでください

Ja, hayaku kusuri o nonde kudasai

‘Kalau begitu, tolong cepat minum obat’

(Fujiwara Takeo dkk, 2012 : 29)

Kalimat percakapan di atas merupakan bentuk ungkapan yang disampaikan pembicara kepada orang yang berada pada level yang sama, baik dari segi usia, status sosial, maupun kedudukan, seperti teman dan rekan kerja.

5. いらっしやいませ

Irasshaimase

‘Selamat datang’

Irasshaimase biasanya diucapkan para pelayan toko kepada para pengunjung yang masuk ke toko. Berikut ini adalah contoh percakapan *irasshaimase*.

Contoh percakapan

A: いらっしゃいませ

Irasshaimase

‘Selamat datang’

B: すみません、Canon のカメラがありますか？

Sumimasen, canon no kamera ga arimasuka?

‘Maaf, apakah ada kamera canon?’

A: はい、あります。どんなカメラが好きですか？

Hai arimasu, donna kamera ga suki desuka?

‘Ya ada, suka kamera yang bagaimana?’

B: 小さくて、便利なカメラが好きです

Chiisakute, benri na kamera ga suki desu

‘Saya suka kamera yang kecil dan praktis’

A: はい、わかりました。ちょっとまってね。。

じゃ、これです、見てください

Hai wakarimashita, chotto matte ne...

Ja, kore desu, mitte kudasai

‘Ya saya mengerti, tunggu sebentar ya...’

‘kalau begitu, ini silahkan dilihat’

B: わあ、このカメラはいいですね。じゃ、これをください

Waa, kono kamera wa ii desune, ja kore wo kudasai

‘Wah, kamera ini bagus ya, kalau begitu saya ambil kamera ini’

A: はい

Hai

‘Baiklah’

B: ありがとうございます

Arigatou gozaimasu

‘Terima kasih banyak’

A: どういたしまして、またいらっしてください

Doutashimashite, mata irasshite kudasai

‘Sama-sama, silahkan datang lagi ya’

Kalimat percakapan di atas bersifat formal yang disampaikan pembicara kepada orang yang belum dikenal dekat, orang yang mempunyai level diatas pembicara baik dari segi usia, status sosial, maupun kedudukan.

6. いただきます

Itadakimasu

‘Selamat makan’

Itadakimasu adalah sebuah kosakata yang sering dan lazim diucapkan oleh masyarakat Jepang ketika akan menyantap hidangan atau menerima sesuatu baik berupa barang atau makanan dari orang lain sebagai ungkapan terima kasih. Kalau diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia berarti ‘terima kasih atas hidangannya’ atau ‘saya makan makanannya dengan senang hati’. Memang padanan kata yang tepat dalam bahasa Indonesia tidak ada karena dalam budaya masyarakat Indonesia, tidak ada kosakata yang digunakan ketika menyantap sesuatu melainkan berdoa. Berikut ini adalah contoh percakapan *itadakimasu*.

Contoh percakapan:

A: 昼ご飯ですよ、さあ石鹸で手を洗いましょう

Hiru gohan desuyo, saa sekken de te wo araimashou

‘Ini waktu makan siang kan, jadi cuci tanganmu dengan sabun dan air’

B: もう洗ったよ

Mou arattayo

‘Ya, sudah!’

A: じゃあ、食べましょう、いただきます

Jaa tabemashou, itadakimasu

‘Ok ayo makan, selamat makan’

B: いただきます

Itadakimasu

‘Selamat makan’

A: マイク、今日は何があるの

Maiku, kyou wa nani ga aru no

‘Mike, kamu punya apa hari ini?’

B: ワライドチキンだよ、これおいしいよ

Waraido chikin da yo, kore oishii yo

‘Ayam goreng, sangat enak’

(www.nii.ac.jp)

Kalimat percakapan di atas merupakan bentuk ungkapan yang disampaikan pembicara kepada orang yang berada pada level yang sama, baik dari segi usia, status sosial, maupun kedudukan, seperti teman dan rekan kerja.

7. ごちそうさまでした

Gochisousama deshita

‘Terima kasih makanannya’

Kata *gochisou* mempunyai arti ‘hidangan yang enak’, *gochisousama deshita* biasa diucapkan untuk berterima kasih kepada semua yang telah berjasa menyediakan makanan dan minuman.

Contoh percakapan:

A: ご馳走様でした、いってきます

Gochisousama deshita, itte kimasu

‘Terima kasih atas makanannya, saya berangkat!’

B: いってらっしゃい

Itterasshai

‘Selamat jalan!’

C: お弁当は?

Obentou wa?

‘Bekal makanannya?’

B: はいもうできました、朝ご飯ゆっくり食べなさい

Hai mou dekimashita, asa gohan yukkuri tabenasai

‘Ya sudah jadi, makanlah sarapannya pelan-pelan’

(Primasari Nirwana, 2013 : 190)

Kalimat percakapan di atas merupakan bentuk ungkapan yang disampaikan pembicara kepada orang yang berada pada level yang sama, baik dari segi usia, status sosial, maupun kedudukan, seperti teman dan rekan kerja.

8. 初めまして、どうぞよろしく

Hajimemashite, douzo yoroshiku

‘Perkenalkan, senang berkenalan dengan anda’

Hajimemashite adalah salam yang umum dan digunakan pada saat bertemu seseorang untuk pertama kalinya, sedangkan *douzo yoroshiku* merupakan bentuk ucapan salam yang bersifat formal dan sopan, padanan kata *douzo yoroshiku* dalam bahasa Inggris adalah “*nice to meet you*”. Berikut ini adalah contoh percakapan *hajimemashite* dan *douzo yoroshiku*.

Contoh percakapan:

A: マイクさん、こちらはナナさんです、東京大学の留学生です
Maiku-san kochira wa Nana-san desu, Tokyo daigaku no ryuugakusei desu

‘Mike ini adalah Nana, mahasiswa asing universitas Tokyo’

B: 初めまして、私はナナです、どうぞよろしく

Hajimemashite, watashi wa Nana desu, douzo yoroshiku

‘Perkenalkan saya Nana, senang berkenalan dengan anda’

C: 初めまして、私はマイクです、どうぞよろしく

Hajimemashite, watashi wa Maiku desu, douzo yoroshiku

‘Perkenalkan saya Mike, senang berkenalan dengan anda’

B: マイクさんも留学生ですか

Maiku-san mo ryuugakusei desu ka

‘Apakah Mike juga mahasiswa asing?’

C: いいえ、留学生じゃありません、日本電気の会社員です。ナナさんはインドネシア人ですか

Iie ryuugakusei ja arimasen, nihondenki no kaishain desu. Nana-san wa Indonnesia-jin desu ka

‘Bukan, saya bukan mahasiswa asing, karyawan Japan Electric, Co.Ltd, apakah Nana orang Indonesia?’

D: はい、そうです

Hai, sou desu

‘Ya benar!’

(Primasari Nirwana dkk, 2014 : 85)

Kalimat percakapan di atas bersifat formal yang disampaikan pembicara kepada orang yang belum dikenal dekat.

9. おじゃまします、ごめんください

Ojamashimasu, gomen kudasai

‘Maaf mengganggu, permisi’

Jama artinya adalah ‘gangguan’ sehingga *ojamashimasu* bisa diartikan ‘maaf mengganggu’. *Ojamashimasu* digunakan ketika akan masuk ke kamar atau rumah orang lain, sedangkan *gomen kudasai* diucapkan juga ketika akan bertamu ke rumah seseorang dan dapat juga sebagai pengganti mengetuk pintu. Berikut ini adalah contoh percakapan *ojamashimasu* dan *gomen kudasai*.

Contoh percakapan:

A: ごめんください

Gomen kudasai

‘Permisi’

B: トムさんいらっしゃい、さあどうぞ上がってください

Tomu-san irasshai, saa douzo agate kudasai

‘Hai Tomu, silahkan masuk!’

A: おじゃまします

Ojamashimasu

‘Maaf mengganggu’

B: どうぞすわってください

Douzo suwatte kudasai

‘Silahkan duduk’

A: ありがとうございます、これは私の国のおかしです、ほんの気持ち
です、どうぞめしあがってください

***Arigatou gozaimasu, kore wa watashi no kuni no o-kashi desu, hon
no kimochi desu, douzo meshiagatte kudasai***

‘Terima kasih, ini ada beberapa permen saya bawakan dari Negara
saya, ini hanya hadiah kecil, tolong diterima ya!’

B: ありがとうございます、いただきます

Arigatou gozaimasu, itadakimasu

‘Terima kasih banyak’

A: あ、もうこんな時間ですね、そろそろしつれいします

A, mou konna jikan desu ne, sorosoro shitsurei shimasu

‘Oh saya sudah terlambat, kalau begitu saya permisi dulu’

B: そうですか、また来てくださいね

Sou desu ka, mata kite kudasai ne

‘Oh begitu? Nanti datang lagi ya!’

A: ありがとうございます、今日は楽しかったです

Arigatou gozaimasu, kyou wa tanoshikatta desu

‘Terima kasih banyak, hari ini sangat menyenangkan’

B: こちらこそ楽しかった、これでは気を付けて

Kochirakoso tanoshikatta desu, sore dewa ki o tsukete

‘Ya menyenangkan, hati-hati dijalan ya!’

A: はい、おじゃましました

Hai, ojama shimashita

‘Ya, saya permisi dulu!’

(Yamazaki Yoshiko dan Doi Mitsuru, 2006 : 39 Vol 2)

10. おかげだ/ おかげで

Okageda

‘Berkat Anda’

Okageda adalah ungkapan persalaman bahasa Jepang yang biasa
digunakan untuk memberi pertolongan maupun bantuan.

Contoh: 私が成功したのはあなたのおかげだ

Watashi ga seikoushita no wa anata no okageda

‘Melalui bantuan Anda, saya telah berhasil’.

Okageda dalam bahasa Indonesia mungkin lebih tepat diartikan dengan kata “berkat/ karena”. Dikarenakan sesuatu tersebut maka hasil yang baik terjadi. Selain itu *okageda* juga bermakna “terima kasih”.

Contoh percakapan:

A: どうしてた？

Doushita?

‘Apa kabar?’

B: いいよ、きみ？

Iiyo, kimi?

‘Saya baik-baik saja, kalau kamu?’

A: ぼくもいいよ。ドウィ・スラストリはどう？

Boku mo iiyo. Dwi Sulastri wa doo?

‘Sangat baik, bagaimana dengan Dwi Sulastri?’

B: ドウィ・スラストリちゃんもいいだろう

Dwi Sulastri chan mo ii darou

‘Saya kira Dwi Sulastri baik-baik saja’

A: ところで、きみのビジネスはどう？

Tokorode, kimi no bijinesu wa dou?

‘ngomong-ngomong, bagaimana dengan bisnis Anda?’

B: かみさまのおかげで、つまりができた

Kamisama no okage de, tsumari ga dekita

‘Berkat Tuhan, semuanya baik-baik saja’

(Purwadi, 2003: 20)

D. Persalaman Bahasa Indonesia

Aisatsu atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan ‘persalaman’, termasuk ke dalam kategori kata fatis. Kategori fatis adalah kategori yang bertugas memulai, atau mengukuhkan pembicaraan antara pembicara dan lawan bicara (Kridalaksana, 1986 : 18), sehingga kata-kata yang termasuk ke dalam kategori ini tidak berfungsi sebagai sarana transmisi pemikiran tetapi lebih pada sarana untuk memenuhi fungsi sosial dalam melakukan komunikasi. Sebagian besar kategori fatis merupakan ciri ragam lisan, karena ragam lisan umumnya ragam tidak baku, maka kategori fatis sangat lazim ditemukan dalam kalimat-kalimat tidak baku yang banyak mengandung unsur daerah atau dialek regional.

Interaksi dilakukan manusia untuk berbagi perasaan, pengalaman dan pengetahuan, mengembangkan potensi, serta mendapatkan bantuan yang diperlukan dalam kehidupan. Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki kebutuhan untuk berinteraksi dengan sesamanya. Bentuk komunikasi sederhana yang kerap dijumpai dalam interaksi sosial adalah salam atau persalaman. Salam adalah kalimat minor berupa klausa ataupun bukan, bentuknya tetap, yang dipakai dalam pertemuan antara pembicara untuk memulai percakapan, misalnya: *Selamat!*, *Apa kabar?*, dan sebagainya (Kridalaksana, 2001 : 190). Bentuk sapaan merupakan kata-kata atau ungkapan yang digunakan dalam sistem tutur sapa untuk menyapa, menegur, menyebut pelaku dalam komunikasi atau orang yang diajak bicara.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa persalaman merupakan wujud komunikasi yang saling dipertukarkan untuk menunjukkan perhatian akan kehadiran orang lain. Tata cara persalaman dipengaruhi oleh budaya tempat masyarakat itu tinggal dan diekspresikan melalui ucapan dan gerakan. Dalam bahasa Indonesia, persalaman terealisasi dalam ucapan sebagai berikut:

1. “Hai” atau “Halo” (sapaan saat bertemu).

2. “Apa kabar?”, “Bagaimana kabarnya?”, “Semoga lekas sembuh” (Ungkapan perhatian terhadap kondisi seseorang).
3. “Selamat pagi”, “Selamat siang”, “Selamat sore”, dan “Selamat malam” (Ucapan sapaan yang berkaitan dengan waktu dalam satu hari).
4. “Selamat ulang tahun”, “Selamat hari raya”, “Selamat datang”, “Selamat tinggal”, “Selamat jalan”, “Selamat wisuda” (Ucapan selamat yang berkaitan dengan peristiwa tertentu).
5. “*Assalamualaikum*” (Islam), “*Shalom*” (Kristen), “*Om swastiastu*” (Hindu) (Salam yang berkaitan dengan agama dan kepercayaan).
6. “Terima kasih”, “Makasih”, “Terima kasih loh”, “Terima kasih kembali”, “Terima kasih banget” dan “Sama-sama” (Salam bentuk ungkapan terima kasih dan balasannya)
7. “Sampai Jumpa lagi”, “Sampai nanti”

Bagi orang Indonesia salam ditujukan untuk menunjukkan perhatian, sedangkan bagi orang Jepang salam tidak ditujukan untuk membuat hubungan yang baru, melainkan untuk menjaga hubungan yang sudah ada tetap baik atau bisa dikatakan tidak lebih dari sarana untuk saling memastikan bahwa hubungan yang terjalin tetap seperti semula. Pemahaman akan persalaman merupakan langkah awal untuk memahami budaya dan membangun relasi dengan seseorang yang bahasanya sedang dipelajari, sehingga dapat menggunakannya secara tepat.

Salam digunakan di beberapa konteks pertuturan sehari-hari meliputi: (1) ketika bertemu dengan orang lain, (2) menyatakan perhatian terhadap keadaan orang lain, (3) berkaitan dengan peristiwa tertentu, dan (4) untuk norma kesopanan. Fungsi salam dalam kehidupan adalah: pertama, menebarkan salam berarti mendoakan manusia supaya selamat dan sejahtera. Kedua, orang yang gemar mengucapkan salam adalah orang yang rendah hati dan orang yang rendah hati jauh dari kesombongan. Ketiga, salam dapat mempererat tali persaudaraan dan menjauhkan dari rasa permusuhan dan pertikaian. Keempat, menebarkan salam berarti menebarkan kasih sayang diantara sesama manusia.

E. Analisis Kontrastif

Analisis kontrastif (anakon) adalah analisis yang dilakukan untuk mencari persamaan dan perbedaan antara bahasa ibu (B1) dan bahasa asing (B2) yang sedang dipelajari. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Toshio (1990 : 9) yang mendefinisikan analisis kontrastif sebagai salah satu bagian dari penelitian ilmu linguistik yang membandingkan antara bunyi, kosakata, tata bahasa dan lain sebagainya, dari dua atau lebih bahasa serta bagian dari berbagai pergerakan bahasa kemudian menjelaskan bagian mana yang berhubungan dan bagian mana yang tidak berhubungan.

Menurut Kridalaksana (1993 : 13), analisis kontrastif adalah metode sinkronis dalam analisis bahasa untuk menunjukkan persamaan dan perbedaan antara bahasa-bahasa atau dialek-dialek untuk mencari prinsip yang dapat diterapkan dalam masalah praktis. Pendapat lain, Sutedi (2009 : 116) menyatakan bahwa analisis kontrastif disebut juga linguistik kontrastif yang dalam bahasa Jepangnya disebut *taishou gengogaku*, *taishou bunseki*, atau *taishou kenkyuu*, yaitu salah satu cabang linguistik yang mengkaji dan mendeskripsikan persamaan dan perbedaan struktur atau aspek-aspek yang terdapat dalam dua bahasa atau lebih.

Analisis kontrastif bertujuan mengidentifikasi segi-segi perbedaan atau ketidaksamaan yang kontras (mencolok) antara dua bahasa atau lebih yang diperbandingkan, sedangkan kesamaan-kesamaannya tidak diperhatikan karena kesamaan-kesamaan dalam bahasa merupakan hal yang biasa atau hal yang umum saja (Langacker, 1972: 329).

Analisis kontrastif berkaitan dengan perbandingan unsur-unsur yang terdapat dalam dua bahasa atau lebih untuk mengetahui persamaan dan perbedaan unsur-unsur tersebut. Unsur-unsur yang dimaksud bervariasi dari unsur bahasa yang terkecil, yaitu sistem bunyi, hingga unsur bahasa yang paling besar yaitu wacana, bahkan Lado (1966: 110-123) juga membandingkan dua budaya.

Analisis kontrastif adalah berupa prosedur kerja aktivitas atau kegiatan yang mencoba membandingkan struktur bahasa ibu (B1) dengan struktur bahasa asing (B2) untuk mengidentifikasi perbedaan-perbedaan antara kedua bahasa tersebut. Perbedaan-perbedaan antara dua bahasa yang diperoleh dan dihasilkan melalui anakon (analisis kontrastif), dapat digunakan sebagai landasan dalam memprediksi kesulitan-kesulitan atau kendala-kendala belajar berbahasa yang akan dihadapi para siswa maupun mahasiswa khususnya yang belajar bahasa Jepang (Tarigan, 2009 : 5).

Analisis kontrastif dikembangkan dan dipraktikkan pada tahun 1950 dan 1960, sebagai suatu aplikasi linguistik struktural pada pengajaran bahasa, dan didasarkan pada asumsi-asumsi berikut ini:

1. Kesukaran-kesukaran utama dalam mempelajari bahasa baru disebabkan oleh interferensi dari bahasa pertama;
2. Kesukaran-kesukaran tersebut dapat diprediksi atau diprakirakan oleh analisis kontrastif;
3. Materi atau bahan pengajaran dapat memanfaatkan analisis kontrastif untuk mengurangi efek-efek interferensi . (Richard, 1987 : 63 dalam Tarigan 2009 : 5).

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa analisis kontrastif adalah bagian dari ilmu linguistik yang mengkaji persamaan dan perbedaan objek linguistik antara dua bahasa atau lebih.

Mengutip pendapat Ellis dari buku yang ditulis Tarigan: Ellis (Tarigan, 2009 : 6) menguraikan bahwa terdapat dua versi hipotesis anakon, yaitu hipotesis bentuk kuat (*strong form hypothesis*) dan hipotesis bentuk lemah (*weak form hypothesis*). Hipotesis bentuk kuat menyatakan bahwa semua kesalahan dalam B2 dapat diprediksi dengan mengidentifikasi perbedaan antara bahasa ibu (B1) dan bahasa asing (B2) yang sedang dipelajari. Hipotesis bentuk lemah menyatakan bahwa anakon (analisis kontrastif) dan anakes (analisis kesalahan) harus saling melengkapi. Anakes mengidentifikasi kesalahan

berbahasa yang sedang dipelajari, lalu anak-anak menetapkan kesalahan mana yang termasuk dalam kategori yang disebabkan oleh perbedaan B1 dan B2. Menurut Tarigan (2009 : 7), biasanya ada tiga sumber yang digunakan sebagai penguat atau rasional hipotesis anak-anak (analisis kontrastif), yaitu:

1. Pengalaman praktis guru bahasa asing;
2. Telaah mengenai kontak bahasa di dalam situasi kedwibahasaan;
3. Teori belajar.

Tujuan dari analisis kontrastif yaitu mendeskripsikan berbagai persamaan dan perbedaan tentang struktur bahasa (obyek-obyek kebahasaan) yang terdapat dalam dua bahasa yang berbeda atau lebih (Sutedi, 2009 : 117). Analisis kontrastif semula ditujukan untuk kepentingan dalam pengajaran B2, tetapi mengalami perkembangan dua arah, yaitu:

1. Analisis kontrastif yang menekankan pada kegiatan pendeskripsian tentang persamaan dan perbedaannya saja;
2. Analisis kontrastif yang menekankan pada latar belakang dan kecenderungan yang menjadi penyebab timbulnya persamaan dan perbedaan diantara bahasa yang diteliti.

Pada arah pertama, biasanya yang dibandingkan hanya dua bahasa, yaitu bahasa asing (B2) dan bahasa ibu (B1), karena hasilnya akan dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran bahasa tersebut. Pada arah yang kedua, yang dibandingkan dua bahasa yang berbeda atau lebih, dengan maksud untuk mencari kesemestaan (keuniversalan atau *fuhensei*) dari berbagai persamaan dan perbedaan yang dimiliki setiap bahasa yang sedang diteliti (Sutedi, 2009 : 117).

Jadi, tujuan dari analisis kontrastif yaitu mendeskripsikan berbagai persamaan dan perbedaan tentang struktur bahasa (obyek-obyek kebahasaan) yang terdapat dalam dua bahasa yang berbeda atau lebih. Berdasarkan pemaparan mengenai analisis kontrastif di atas, ketika terlihat persamaan dan

perbedaan dari kedua bahasa yang dikontrastifkan akan muncul fenomena bahasa. Berikut ini adalah fenomena-fenomena bahasa menurut Koyanagi, 2006:53 (dalam Sutedi, 2009:131).

1. Fenomena *icchi* (一致), yaitu jika salah satu aspek kebahasaan yang terdapat dalam B1 terdapat pula dalam B2 dan juga dapat dipadankan secara langsung.
2. Fenomena *ketsujo* (欠如), yaitu jika suatu aspek dalam B1 tidak terdapat atau tidak dapat dipadankan ke dalam B2.
3. Fenomena *shinki* (新規), yaitu jika suatu aspek kebahasaan tidak terdapat dalam B1 tetapi terdapat dalam B2.
4. Fenomena divergen atau *bunretsu* (分裂), yaitu apabila suatu aspek kebahasaan dalam B1 jika dipadankan ke dalam B2 menjadi dua atau lebih.
5. Fenomena konvergen atau *yuugou* (融合), yaitu jika dua aspek atau lebih dalam B1 ditransfer ke dalam B2 menjadi satu.

F. Pragmatik (*Goyouron*)

Tujuan komunikasi antarmanusia adalah untuk menentukan fungsi-fungsi bahasa. Peran komunikasi adalah sebagai suatu aktivitas memindahkan pesan, informasi, dan lain-lain oleh komunikan. Dalam menyampaikan pesan atau informasi tersebut, manusia tentu memiliki maksud tertentu. Tujuan menyampaikan maksud ini selalu terikat konteks atau situasi. Karena faktor konteks ini, maksud tertentu dan pilihan ekspresi pun beragam. Bila konteksnya [a], maksudnya [a], dan ekspresinya [a]; atau [b], [c], dan lain-lain. Pragmatik menelaah bagaimana komunikan mengatasi makna ganda. Makna tergantung pada cara, waktu, tempat, cara, dan lain-lain penyampaiannya. Menurut Huang (2005 : 4), ada empat fokus utama yang dibahas pragmatik, yaitu tindak tutur, implikatur, praanggapan, dan deiksis.

Struktur tata bahasa yang bersifat abstrak itu juga terkait dengan fungsi-fungsi tindak tutur. Kalimat tanya tidak hanya digunakan untuk bertanya, tetapi dapat dimanfaatkan untuk tujuan lain, misalnya meminta bantuan, melarang, dan lain-lain. Fungsi ini dipelajari dalam pragmatik, dan disebut dengan tindak tutur tidak langsung atau *indirect speech act*. Fungsi kedua tindak tutur terkait konsep linguistik yang disebut dengan “kesopanan” atau *politeness*. Kesopanan adalah sikap untuk menunjukkan rasa hormat pada lawan bicara. Sikap ini ditunjukkan dengan menggunakan gaya atau *style* berbahasa.

Menurut Nadar (2009 : 2) pragmatik merupakan cabang linguistik yang mempelajari bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu. Selain itu, Wijana (1996 : 1) dan Rohmadi (2004) mengatakan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yakni bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan di dalam komunikasi. Trosborg (1995 : 5) menyebutkan bahwa asal-usul kata pragmatik berasal dari bahasa Yunani, yaitu kata *pragma* yang berarti kegiatan, urusan, tindakan.

Sebagaimana dikemukakan oleh Hayashi (1990 : 171) bahwa 言語とそれが使われる場面、状況との関連を理論的に扱うのが語用論と言える, *genggo to sore ga tsukawareru bamen, joukyou to no kanren wo rirontekini atsukau no ga goyourn to iereru*, ‘Yang disebut dengan pragmatik adalah ilmu yang mengurus secara teoritis hubungan bahasa dengan situasi yang digunakan oleh bahasa tersebut’.

Ilmu pragmatik meneliti tentang bentuk interpretasi penutur dalam satu konteks percakapan yang dilakukan oleh penutur. Diperlukan berbagai pertimbangan untuk menentukan makna dari sebuah tindak komunikasi. Adapun unsur yang menjadi pertimbangannya yaitu penutur, dimana, kapan dan dalam keadaan apa tindak komunikasi itu terjadi.

Yule (1996 : 3) mengatakan bahwa pragmatik adalah suatu ilmu bahasa yang mempelajari makna dari segi konteks komunikasinya. Dikatakan juga oleh Yule (1996 : 3) bahwa studi pragmatik juga merupakan studi pencarian makna yang tersamar. Tindakan komunikasi sehari-hari ditentukan juga oleh

hubungan keakraban antara para pelaku komunikasi. Ada bahasa yang tidak tersampaikan secara lugas namun dapat dipahami oleh kedua pihak karena faktor kedekatan hubungan secara individu.

Thomas (1995 : 2) menyebutkan dua kecenderungan dalam pragmatik terbagi menjadi dua bagian, pertama dengan menggunakan sudut pandang sosial, menghubungkan pragmatik dengan makna pembicara (*speaker meaning*) dan kedua dengan menggunakan sudut pandang kognitif, menghubungkan pragmatik dengan interpretasi ujaran (*utterance interpretation*). Selanjutnya Thomas (1995 : 22), dengan mengandaikan bahwa pemaknaan merupakan proses dinamis yang melibatkan negosiasi antara pembicara dan pendengar serta antara konteks ujaran (fisik, sosial dan linguistik) dan makna potensial yang mungkin dari sebuah ujaran, mendefinisikan pragmatik sebagai bidang yang mengkaji makna dalam interaksi (*meaning in interaction*).

Dari hasil pengamatan melalui teori tentang pragmatik dapat disimpulkan bahwa ada empat fungsi pragmatik dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mengkaji situasi suatu tindak komunikasi;
2. Mengkaji situasi melalui konteks komunikasi;
3. Bidang yang mengkaji situasi penggunaan persalaman yang diujarkan;
4. Bidang yang mengkaji bentuk ekspresi kedekatan pembicara dan lawan bicara.